

**INDIKASI PENENTU PERGERAKAN NILAI SAHAM BERDASARKAN  
FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL DI PT. TELEKOMUNIKASI  
INDONESIA, TBK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Manajemen  
Program Studi S1 Manajemen

**NURHUDA NOVRIZAL**

**NPM: A10160002**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS**

**BANDUNG**

**2020**

**INDIKASI PENENTU PERGERAKAN NILAI SAHAM BERDASARKAN  
FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL DI PT. TELEKOMUNIKASI  
INDONESIA, TBK**

**NURHUDA NOVRIZAL**

**NPM: A10160002**

Bandung, 20 Februari 2020

Pembimbing

Gatot Iwan Kurniawan, S.E., MBA.

Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas

Ketua Program Studi  
S1 Manajemen

Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP.

Dr. Iim Hilman, SE., MM.

**Tanggung Jawab Yuridis ada pada Penulis**

**PERNYATAAN**  
**PROGRAM SARJANA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah tertulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 20 Februari 2020

Yang Menyatakan,

(Nurhuda Novrizal)

# INDIKASI PENENTU PERGERAKAN NILAI SAHAM BERDASARKAN FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL DI PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK

Ditulis Oleh:  
Nurhuda Novrizal

Pembimbing:  
Gatot Iwan Kurniawan, S.E., MBA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. baik secara fundamental maupun teknikal dengan variabel fundamental yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan variabel teknikal Volume Perdagangan Saham. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif. Populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2011-2018. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Saham.berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci :** *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, Volume Perdagangan Saham, dan Harga Saham

**INDICATION OF DETERMINING STOCK VALUE BASED ON  
FUNDAMENTAL AND TECHNICAL FACTORS IN PT.  
TELECOMMUNICATION INDONESIA, TBK**

*Written by:*  
Nurhuda Novrizal

*Preceptor by:*  
Gatot Iwan Kurniawan, S.E., MBA

**ABSTRACT**

*This study aims to determine what factors affect the stock price of PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. both fundamentally and technically with fundamental variables, namely Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), and technical variables Trading Stock Volume. The research method used is descriptive verification. The population used is the financial statements of PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk for the period 2011-2018. The results of the study indicate that Debt to Equity Ratio (DER) has a positive and significant effect on Stock Prices, Trading Volume of Stocks. Has a positive and significant effect on Stock Prices, Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) and Total Assets Turnover (NPM) TATO does not significantly influence the Share Price.*

**Key Words : Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Trading Volume of Stocks, and Stock Price.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta alla penulis panjatkan yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul: **“Indikasi Penentu Pergerakan Nilai Saham Berdasarkan Faktor Fundamental dan Teknikal di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.”** Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Manajemen Program Studi S1 Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas (STIE Ekuitas).

Dalam penulisan ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Namun dalam hal ini penulis sudah berusaha sesuai dengan kemampuan yang ada disertai dengan pembimbing selama penulisan ini. Dalam penulisan ini penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
2. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM., selaku Wakil Ketua I STIE Ekuitas.
3. Dr. Herry Achmad Buchori, SE., MM., selaku Wakil Ketua II STIE Ekuitas Bandung.
4. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM., selaku Wakil Ketua III STIE Ekuitas Bandung.
5. Dr. Iim Hilman, SE., MM., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen.

6. Ibu Mirza Hedismarlina Yuneline, ST. M.BA., QWP selaku Sekretaris Program Studi S1 Manajemen.
7. Dr. Herry Achmad Buchori, SE., MM., selaku Dosen Wali Management 1 angkatan 2016.
8. Bapak Gatot Iwan Kurniawan, S.E., MBA., selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu kepada penulis dalam rangka penyelesaian laporan Praktik Kerja Lapangan ini, terimakasih atas arahan dan bimbingannya.
9. Bapak/Ibu doseng Pengajar dan seluruh staff STIE Ekuitas Bandung.
10. Kepada teman-teman saya yang telah menjadi teman sekaligus kaka dan keluarga bagi penulis serta selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak terkait yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan penulis berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan semoga segala doa baik dan amalan baik yang telah diberikan kepada penulis,

Bandung, 20 Desember 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

**ABSTRAK .....iii**

**ABSTRACT .....iv**

**KATA PENGANTAR..... v**

**DAFTAR ISI..... vii**

**DAFTAR TABEL ..... xi**

**DAFTAR GAMBAR..... xii**

**DAFTAR LAMPIRAN .....xiii**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 6

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian..... 6

1.4 Kegunaan Penelitian..... 7

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

**PENELITIAN ..... 9**

2.1 Tinjauan Pustaka ..... 9

2.1.1 Investasi..... 9

2.1.2 Harga Saham ..... 10

2.1.3 Faktor Teknikal ..... 11



2.1.4	<i>Stock Split</i> .....	13
2.1.5	Laporan Keuangan .....	13
2.1.6	Faktor Fundamental .....	14
2.1.7	Rasio Keuangan .....	15
2.1.7.1	Rasio Profitabilitas .....	15
2.1.7.1.1	<i>Return On Asset</i> .....	16
2.1.7.1.2	<i>Net Profit Margin</i> .....	16
2.1.7.2	Rasio Solvabilitas.....	17
2.1.7.3	Rasio Aktivitas .....	18
2.2	Penelitian Terdahulu .....	19
2.3	Kerangka Pemikiran.....	27
2.4	Paradigma Penelitian.....	30
2.5	Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
3.1	Objek Penelitian .....	32
3.2	Metode Penelitian.....	34
3.2.1	Metode yang Digunakan .....	34
3.2.2	Operasional Variabel Penelitian.....	35
3.2.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.2.5	Rancangan Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	38
3.2.6	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.2.7	Pengujian Hipotesis.....	41

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	46
4.1.1 Pergerakan <i>Return on Asset</i> (ROA).....	46
4.1.2 Pergerakan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	48
4.1.3 Pergerakan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) .....	49
4.1.4 Pergerakan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	51
4.1.5 Pergerakan Volume Perdagangan Saham .....	53
4.1.6 Pergerakan Harga Saham .....	54
4.1.7 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.1.8 Uji Regresi Liner Berganda .....	60
4.1.9 Analisis Koefisien Korelasi.....	63
4.1.10 Analisis Koefisien Determinasi .....	64
4.1.11 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	65
4.2 Pembahasan.....	69
4.2.1 Pergerakan Rasio <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	69
4.2.2 Pergerakan Rasio <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	70
4.2.3 Pergerakan Rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	71
4.2.4 Pergerakan Rasio <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) .....	72
4.2.5 Pergerakan Rasio Aktivitas Volume Perdagangan Saham.....	74
4.2.6 Pergerakan Variabel Harga Saham .....	75
4.2.7 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Secara Parsial.....	76

4.2.8	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Secara Parsial.....	77
4.2.9	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Secara Parsial .....	78
4.2.10	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap Harga Saham Secara Parsial .....	79
4.2.11	Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Secara Parsial .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>82</b>
5.1	Kesimpulan .....	82
5.2	Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2 Kategori Koefisien Korelasi.....	44
Tabel 4.1 Pergerakan Return on Asset (ROA).....	47
Tabel 4.2 Pergerakan Net Profit Margin (NPM).....	48
Tabel 4.3 Pergerakan Debt Equity Ratio (DER).....	50
Tabel 4.4 Pergerakan Total Asset Turnover (TATO).....	51
Tabel 4.5 Perkembangan Volume Perdagangan Saham.....	53
Tabel 4.6 Pergerakan Harga Saham.....	55
Tabel 4.7 Uji Kolmogorof Smirnov.....	57
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	58
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.10 Analisis Linier Berganda.....	61
Tabel 4.11 Analisis Koefisien Korelasi.....	63
Tabel 4.12 Kategori Koefisien Korelasi.....	63
Tabel 4.13 Analisis Koefisien Determinasi.....	64
Tabel 4.14 Uji Parsial (Uji t).....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fluktuasi Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Periode 2014 – 2019 .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	29
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian .....	30
Gambar 3.1 Logo Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk .....	33
Gambar 4.1 Scatterplot.....	59
Gambar 4.2 Pergerakan Return on Asset (ROA) .....	69
Gambar 4.3 Pergerakan Net Profit Margin .....	70
Gambar 4.4 Pergerakan Debt to Equity Ratio.....	71
Gambar 4.5 Pergerakan Total Asset Turnover.....	73
Gambar 4.6 Pergerakan Volume Perdagangan Saham .....	74
Gambar 4.7 Pergerakan Harga Saham .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pengolahan Data Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- Lampiran 2 Pengolahan Data *Output* Aplikasi Statistika
- Lampiran 3 Tabel Distribusi T
- Lampiran 4 Fotocopy Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS tentang Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS
- Lampiran 5 Fotocopy Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

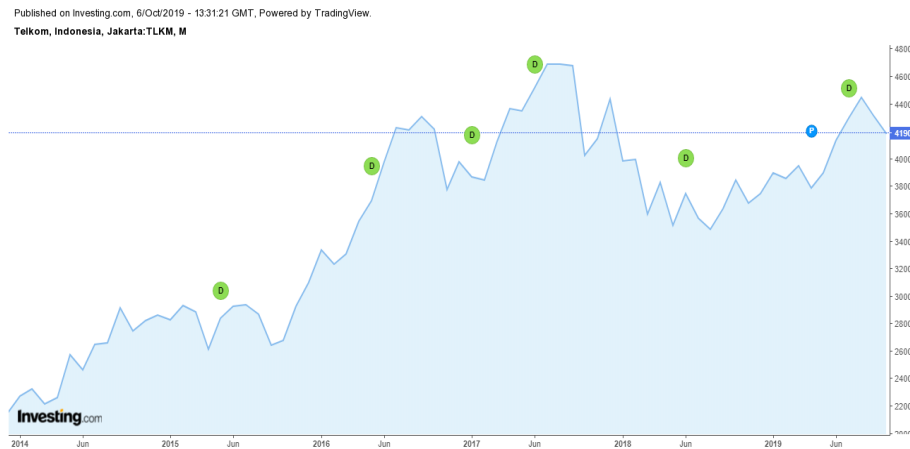
### 1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu aktivitas mendapatkan uang dengan menamkan modal pada periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi saham merupakan instrumen investasi yang terkenal dengan *high risk high return* yang artinya invesasi saham memiliki risiko tinggi tetapi memberikan imbalan yang tinggi pula. Ketika melakukan investasi saham, investor harus memiliki informasi yang mendetail agar tidak mengalami kerugian yang besar dalam berinvestasi saham. Transaksi investasi saham termasuk cukup mudah dan modal yang dikeluarkan relatif kecil. Investasi saham juga dapat digunakan untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam investasi, seorang investor harus cermat dalam memilih perusahaan mana yang menguntungkan. Investor harus dapat memperkirakan keuntungan yang didapatkan dan juga memperhitungkan risiko dalam berinvestasi dengan cara memiliki informasi yang mendukung serta akurat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Investor juga harus mengetahui sejauh mana hubungan faktor-faktor apa saja yang dapaat menyebabkan fluktuasi harga saham. Terdapat beberapa cara untuk memilih perusahaan agar investor mudah mendapatkan keuntungan tinggi dengan resiko yang minin salah satunya dengan memilih perusahaan *blue chip*. Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan *blue chip* ketika perusahaan besar, memiliki etos kinerja baik, memiliki modal besar

dan fundamental yang baik. Pada umumnya barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan *blue chip* mendominasi atau memonopoli di negaranya tersebut.

PT. Telekomunikasi Tbk, atau biasa disebut PT. Telkom merupakan salah satu perusahaan *blue chip* yang bergerak disektor infrastruktur dan merupakan perusahaan BUMN di Indonesia.



**Gambar 1.1 Fluktuasi Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Periode 2014 – 2019**

**Sumber: Website Investing id.investing.com, diunduh 06 Oktober 2019**

Bedasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham PT. Telkom mengalami fluktuasi cenderung mengalami kenaikan terus menerus. Meskipun harga saham PT. Telkom mengalami penurunan pada tahun 2018, harga saham yang mengalami penurunan tersebut tidak berada pada titik terendah yang berada pada tahun 2014. Terdapat faktor fundamental seperti *Net Profit Margin* (NPM) yang mengakibatkan harga saham naik atau turunnya seperti dimuat oleh CNBC Indonesia pada 20 Agustus 2018 berita yang mengatakan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami penurunan harga saham dikarenakan



kinerjanya yang kurang bagus dan target penjualannya tidak mencapai target yang mengakibatkan laba bersih yang didapatkan menurun. Penjualan PT. Telkom pada kuartal II tercatat mendapatkan laba bersih sebesar Rp 3,03 triliun, lebih rendah dibandingkan ekspektasi yang sebesar Rp 33,91 triliun. Tercatat bahwa harga PT. Telkom anjlok 23,8% berada di harga Rp 3.380 per lembar saham ([www.cnbcindonesia.com/market/20180820122317-17-29331/turun-238-telkom-jadi-salah-satu-saham-telko-terburuk](http://www.cnbcindonesia.com/market/20180820122317-17-29331/turun-238-telkom-jadi-salah-satu-saham-telko-terburuk)). Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan harga saham PT. Telkom mulai mengalami kenaikan menuju tahun 2019. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor teknikal berupa volume perdagangan saham seperti dimuat oleh CNBC Indonesia pada 08 Januari 2019 berita yang mengatakan bahwa saham PT. Telkom diborong asing dikarenakan adanya wacana dibuatnya *Fintech* BUMN yang membuat harga saham PT. Telkom menguat ([www.cnbcindonesia.com/market/20190108164524-17-49610/wacana-bikin-fintech-bumn-saham-tekom-diborong-asing](http://www.cnbcindonesia.com/market/20190108164524-17-49610/wacana-bikin-fintech-bumn-saham-tekom-diborong-asing)). Investor dapat melihat faktor fundamental dan teknikal dalam melihat pergerakan harga saham PT. Telkom. Meski PT. Telkom memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan bisnisnya dan termasuk dalam perusahaan *blue chip*, tidak memungkiri bahwa PT. Telkom akan mengalami penurunan harga saham dikarenakan beberapa faktor internal atau eksternal. Investor dapat melihat pergerakan harga saham menggunakan faktor fundamental dan teknikal untuk mengetahui kapan untuk memulai berinvestasi di PT. Telkom ini.

Dalam menganalisis harga saham, terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan secara fundamental dan pendekatan secara teknikal. Pada analisis

fundamental, pendekatan utama yang digunakan adalah laporan keuangan untuk membantu investor membuat atau mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pendekatan faktor fundamental yang digunakan berupa ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*). Pendekatan faktor teknikal yang digunakan berupa volume perdagangan saham.

Analisis yang digunakan secara faktor fundamental dan faktor teknikal memiliki kontribusi yang sama dalam menentukan harga saham. Sehingga diperkirakan suatu perusahaan dibutuhkan suatu keputusan dan dititik beratkan pada faktor fundamental dan faktor teknikal. Ketika perusahaan memiliki faktor fundamental atau faktor teknikal yang mengalami pelemahan, maka perusahaan akan fokus pada titik faktor fundamental atau faktor teknikal tergantung yang mana perusahaan sedang mengalami pelemahan agar menjadi keseimbangan yang saling menguatkan antara faktor fundamental ataupun faktor teknikal. Penelitian berikut ini akan melihat dari dua sisi tersebut melihat mana yang mendominasi apakah faktor fundamental dan faktor teknikal yang dapat mempengaruhi harga saham.

Investor akan melihat faktor fundamental dan faktor teknikal dalam melakukan investasi. Investor akan mendapatkan informasi berupa faktor fundamental dan teknikal yang dapat mempengaruhi harga saham di PT. Telkom sehingga investor dapat mengambil keputusan kapan akan melakukan investasi. Informasi tersebut akan membantu investor sehingga tidak mengalami kerugian dalam melakukan investasi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Zulkanaen dkk (2016) melakukan penelitian tentang “Analysis of Fundamental and Technical Factors to Stock Price on Residential Property Sector Company Listed in Indonesian Stock Exchange”. Penelitian ini menggunakan faktor fundamental dan harga saham sebagai variabel penelitian. Indikator faktor fundamental yang digunakan berupa ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*) dan TATO (*Total Asset Turnover*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mendominasi perubahan dalam harga saham pada faktor fundamental adalah ROA (*Return on Asset*). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Arifannisa dkk (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-Faktor Teknikal terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini menggunakan faktor teknikal dan harga saham sebagai variabel penelitian. Indikator faktor teknikal yang di gunakan berupa volume perdagangan saham dan indeks harga saham individual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel teknikal berupa indikator indeks harga saham individual berpengaruh 78,1% terhadap harga saham.

Bedasarkan fenomena diatas dengan adanya peneliti sebelumnya yang membuktikan bahwa faktor fundamental maupun faktor teknikal memiliki kontribusi yang sama terhadap harga saham secara spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada investor maupun perusahaan yang terkait dalam mengambil keputusan. Melihat fenomena diatas, dapat dilakukan penelitian dengan judul **“Indikasi Penentu Pergerakan Nilai Saham**

## **Bedasarkan Faktor Fundamental dan Teknikal di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pergerakan variabel fundamental berupa ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*), variabel teknikal berupa, volume perdagangan saham dan harga saham di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?
2. Bagaimana pengaruh variable fundamental berupa ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap nilai saham secara parsial di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?
3. Bagaimana pengaruh variabel teknikal berupa volume perdagangan saham terhadap nilai saham secara parsial di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempermudah investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dalam bentuk saham dengan memberikan para investor informasi yang akurat dan tepat agar dapat mendapatkan keuntungan maksimal. Memberikan informasi bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk layak atau tidak dijadikan untuk berinvestasi

jangka panjang atau jangka pendek. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pergerakan variabel fundamental berupa ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*), variabel teknikal berupa volume perdagangan saham dan harga saham di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh variable fundamental berupa ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap nilai saham secara parsial di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel teknikal berupa volume perdagangan saham terhadap nilai saham secara parsial di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Bedasarkan maksud dan tujuan diatas, terdapat manfaat dan kegunaan dilaksanakan penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi berupa gambaran tentang harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi seputar faktor fundamental dan teknikal yang harus ditingkatkan pada PT. Telekomunikasi Indonesia.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Dapat membeikan informasi yang sesuai dengan yang diharapkan dan diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan perihal harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk serta dapat dijadikan referensi dan dikembangkan secara luas

### 4. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan perihal perubahan harga saham *blue chip* di Indonesia.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan memperoleh data sekunder yang bersumber dari situs [id.investing.com](http://id.investing.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian terhitung dari 5 Oktober 2019.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **PENELITIAN**

##### **2.1 Tinjauan Pustaka**

###### **2.1.1 Investasi**

Investasi adalah kegiatan dalam menanamkan modal dalam bidang tertentu dan dapat dilakukan berbagai cara salah satunya investasi dalam bentuk saham. Investor dapat menggunakan kelebihan dana yang dimilikinya untuk ditanamkan dalam bentuk saham di pasar bursa. Tujuan utama dalam menanamkan dana ke bursa efek adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) atau mendapatkan pendapatan berupa deviden maupun selisih harga jual saham dengan harga saham yang di beli (*capital gain*) (Mawardi, 2018). Sunariyah dalam Mawardi (2018) mendefinisikan investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa masa yang akan datang.

Definisi menurut Taswan dan Soliha dalam Mawardi (2018) Investasi dapat dilakukan oleh individu maupun badan usaha (termasuk lembaga perbankan) yang memiliki kelebihan dana. Investasi dapat dilakukan baik di pasar uang maupun dipasar modal ataupun ditempatkan sebagai kredit pada masyarakat yang membutuhkan. Martalena dan Malinda (2011) menyatakan bahwa investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh

konsumsi di masa yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut

Bedasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman sejumlah dana yang dilakukan oleh individu tau perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi juga memiliki unsur risiko dalam pelaksanaannya sehingga perlu dilakukan dalam jangka panjang.

### **2.1.2 Harga Saham**

Pengertian menurut Fahmi (2013:81) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Sartono dalam Saroinsong dkk (2018) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Begitupun sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut Darmadji (2011:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek, dalam permenit atau perdetiknya harga saham tersebut akan mengalami perubahan yang sangat cepat. Hal ini terjadi karena adanya permintaan dan penawaran di bursa efek. Harga saham yang terbentuk merupakan gambaran dari nilai suatu perusahaan. Selain itu, harga saham juga sebagai



pengukur kinerja perusahaan yang mana menjadi dasar penentu *return* dan *risk* dimana yang akan datang.

Kesimpulan dari kutipan diatas adalah saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada perusahaan dengan tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban dari pemilik saham. Harga saham terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran di pasar modal sehingga terjadinya perubahan harga saham dan setiap menit bahkan setiap detik mengalami perubahan harga yang sangat cepat. Harga saham juga dapat sebagai pengukur kinerja perusahaan yang sebagai dasar dalam penentu *return* dan *risk*.

### **2.1.3 Faktor Teknikal**

Faktor teknikal merupakan analisis yang dapat digunakan oleh investor dalam menentukan jual beli saham. Menurut Halim (2015:11) analisis teknikal dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut.

Syamsir dalam Abidin dkk (2016) menyatakan bahwa analisis teknikal dapat dikatakan sebagai sebuah analisis tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri di masa lalu. Asumsi dasar dalam analisis teknikal adalah bahwa harga sangat ditentukan oleh keseimbangan antara *supply* dan *demand*. Jika terjadi ekses *supply* (kelebihan *supply* atas *demand*), maka harga akan jatuh dan demikian sebaliknya.

Menurut Sutrisno (2012) analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan *trading volume* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu.

#### **a. Volume Perdagangan Saham**

Menurut Vibby (2010), volume perdagangan mencerminkan perubahan harga, dan dukungan, terhadap nilai harga yang terjadi di pasar. Karena itu, besarnya jumlah penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) sangat mempengaruhi pergerakan bursa. Menurut Husnan dalam Arifannisa dan Nugraha (2017), kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*). Peningkatan volume perdagangan dengan peningkatan harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi yang *bullish*. Jika penurunan harga disertai dengan tekanan jual yang juga besar, pergerakan pasar disimpulkan akan melemah (*bearish*).

Pergerakan nilai harga yang terjadi dan intensitas minat beli merupakan cerminan dari volume perdagangan saham. Volume saham dapat digunakan untuk memprediksi situasi pasar yang terjadi. Indikator volume perdagangan saham dapat melihat kegiatan perdagangan saham.

Hasil perhitungan volume perdagangan saham mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu. Berikut merupakan rumus dari volume perdagangan saham:

$$VPS = \frac{\text{Volume Perdagangan Individu}}{\text{Volume Perdagangan Sektoral}}$$

#### **2.1.4 Stock Split**

*Stock split* merupakan pemecahan lembar saham yang dilakukan perusahaan terhadap harga saham yang dimilikinya. Pemecahan saham dilakukan agar harga saham perusahaan terjangkau oleh investor-investor kecil. Menurut Halim (2015) *split stock* merupakan pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proposional. Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa *split stock* adalah memecah lembar saham menjadi n lembar saham.

#### **2.1.5 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang umumnya dapat digunakan oleh investor dalam dasar pengambilan keputusan penanaman modal. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat meliputi asset, liabilitas, ekuias, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Gumanti (2011:103) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba- rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak- pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Wahyudiono (2014:10) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan pertanggung jawaban manager atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Menurut Gumanti (2011:103) komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan sebagai berikut:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas

#### **2.1.6 Faktor Fundamental**

Menurut Menurut Sunariyah dalam Budiman dan Darmawan (2018) analisis fundamental adalah analisis didasarkan pada suatu anggapan bahwa tiap saham memiliki nilai instrinsik. Dewi (2016:2) menyatakan bahwa analisis fundamental sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Karena

biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.7 Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2010) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010:93) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2014) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

#### **2.1.7.1 Rasio Profitabilitas**

Menurut Hanafi (2012) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sutrisno (2012) menyatakan bahwa rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan

Menurut Fahmi (2013) Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi

#### **2.1.7.1.1 Return On Asset**

Menurut Sutrisno (2012) *return on assets* sering disebut juga sebagai rentabilitas ekonomis, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Fahmi (2013) menyatakan bahwa Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rumus yang dinyatakan oleh Fahmi (2013) untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut

$$\text{Retrurn on Asset} = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Earning after tax* atau EAT merupakan laba operasi yang diperoleh setelah dikurangi oleh beban pajak penghasilan. Total aktiva merupakan keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang dikelola oleh perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan usaha dari perusahaan tersebut.

#### **2.1.7.1.2 Net Profit Margin**

Menurut Kasmir (2012) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan

dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Fahmi (2013:80) menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Menurut Sartono (2010:113) rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Net profit margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

### **2.1.7.2 Rasio Solvabilitas**

Fahmi (2013: 62) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Pengertian rasio solvabilitas menurut Kasmir (2013:151) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2013:151) rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

#### **a. Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2013:157) mengemukakan bahwa rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk

menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Fahmi (2014:75) menyatakan bahwa dalam *Debt Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Berikut ini rumus dari rasio hutang terhadap modal pada Fahmi (2014:76):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### **2.1.7.3 Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Harahap (2009:308) menyatakan bahwa rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan saat menjalankan operasinya baik pembelian, penjualan atau yang lainnya disebut rasio aktivitas.

#### **a. Total Asset Turnover**

Menurut Horne dan Wachwicz (2013) *total asset turnover* adalah salah satu rasio aktivitas yang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat efisiensi dari kegiatan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk



menghitung *total asset turnover* menurut Horne dan Wachowicz (2013) sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal terhadap nilai saham yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulunya diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Nama Penulis dan Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
Aisyah Husna Zulkarnaen, Muhammad Syamsun dan Tb Nur Ahmad Maulana (2016)	<i>Analysis of Fundamental and Technical Factors to Stock Price on Residential Property Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel  <i>Dependent:</i>  1. <i>Stock Price</i>  (SP)  Variabel  <i>Independent:</i>  1. <i>Inflation Rate</i>  (IR)  2. <i>Bank of Indonesia Rate (BIR)</i>  3. <i>Gross Domestic</i>	Metode SEM  PLS	Hasil menunjukkan bahwa harga saham sektor property di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Indikator yang mencerminkan faktor fundamental adalah ROA, NPM dan Total asset turnover, sedangkan indicator dari faktor teknikal adalah harga saham terdahulu.

		<p><i>Bruto (GDP)</i></p> <p>4. <i>Return on Assets (ROA)</i></p> <p>5. <i>Debt of Equity (DER)</i></p> <p>6. <i>Net Profit Margin (NPM)</i></p> <p>7. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i></p> <p>8. <i>Stock Volume (SV)</i></p> <p>9. <i>Stock Price in the the Past (SPP)</i></p>		<p>Indikator dominan dari faktor fundamental adalah ROA yang memiliki faktor terbesar dalam harga saham. Indikator dari faktor teknikal adalah harga saham terdahulu karena hanya indikator ini yang mencerminkan faktor teknikal</p>
<p>Winna Arifannisa dan Arie Apriadi Nugraha (2017)</p>	<p>Pengaruh Faktor-Faktor Fudandamental dan Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan</p>	<p>Variabel:</p> <p>1. <i>Current Ratio (CR)</i></p> <p>2. <i>Net Profit Margin (NPM)</i></p> <p>3. <i>Return on Equity (ROE)</i></p> <p>4. <i>Return on Asset (ROA)</i></p> <p>5. <i>Debt to Equity</i></p>	<p>Metode <i>nonprobability purposive sampling</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual variabel faktor-faktor fundamental yang dihitung menggunakan indikator NPM, ROE dan ROA berpengaruh secara berturut-turut sebesar 22.6%, 11.2%,</p>

	Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	<i>Ratio (DER)</i> 6. Volume Perdagangan Saham 7. Indeks Harga Saham Individual		dan 30.1% terhadap harga saham. Secara individual variabel faktorfaktor teknikal dengan indikator IHSI berpengaruh sebesar 78.1% terhadap harga saham. Secara simultan variabel faktor-faktor fundamental dan faktor-faktor teknikal berpengaruh sebesar 79.68% terhadap harga saham.
Sugeng Abidin, Suhadak dan Raden Rustam Hidayat (2016).	Pengaruh Faktor- Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012- 2015)	Variabel 1. Volume bid 2. Harga saham masa lalu 3. Volume perdagangan	Metode <i>purposive</i> <i>sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Volume bid secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham; 2) Harga saham masa lalu secara persial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham; 3) Volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga

				saham; 4) Volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia Periode 2013-2016)	Variabel 1. <i>Return on Assets</i> (ROA) 2. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Metode <i>Explanatory Research</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Opi Dwi Dera Astuti (2018)	Pengaruh <i>Return on asset</i> (roa), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan	Variabel 1. <i>Return on Asset</i> 2. <i>Earning per</i>	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan

	<p><i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017</p>	<p><i>Share</i></p> <p>3. <i>Net Profit Margin</i></p>		<p>terhadap harga saham. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Asset, Earning Per Share</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham</p>
<p>Adriana Kundiman dan Lukmanul Hakin (2016)</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014</p>	<p>Variabel</p> <p>1. <i>Current Ratio.</i></p> <p>2. <i>Debt to equity Ratio.</i></p> <p>3. <i>Return on Asset.</i></p> <p>4. <i>Return on Equity.</i></p>	<p>Metode</p> <p><i>Purposive Sampling</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Variabel <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>Return On</i></p>

				<i>Equity</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
Norromadani Yuniati, Ristanti Akseptori dan Puspita Indah Kurniasari (2018)	Harga Saham terhadap Fundamental pada Perusahaan Sektor Industri Transportasi Laut dan Perikanan di Bursa Efek Indonesia	Variabel 1. <i>Return On Asset</i> 2. <i>Return On Equity</i> 3. <i>Debt To Equity Ratio</i> 4. <i>Total Asset Turnover</i> 5. <i>Earning Per Share</i>	Metode <i>Purposive Sampling</i>	<i>Hasil penelitian menggunakan uji t menunjukkan bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), namun harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap earning per share (EPS) dan harga saham berpengaruh negative signifikan terhadap return on equity (ROE).</i>
Tri Nendhenk Rahayu dan Masdar Masud (2019)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan	Variabel 1. <i>Interest Rate</i> 2. <i>Rupiah Exchange</i>	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel tingkat Suku Bunga berpengaruh

	Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur	<i>Rate</i> 3. <i>Stock Trading</i>  <i>Volume</i>		berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016)	Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Variabel 1. <i>Return on Asset (ROA)</i> , 2. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , 3. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	Metode Asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA, NPM dan EPS serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan.
Fatichatur Rachmaniyah (2018)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia	Variabel 1. <i>Return on Asset (ROA)</i> , 2. <i>Return on Equity (ROE)</i> ,	Metode Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>earning per share</i> berpengaruh

	Periode 2012-2017	3. <i>Earning Per Share (EPS)</i>		signifikan terhadap harga saham secara simultan. Pada uji t secara parsial menghasilkan bahwa variabel <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham,
Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah dan Ferina Nurlaily (2019)	Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham	Variabel 1. <i>On Equity (ROE)</i> , 2. <i>Earning Per Share (EPS)</i> , 3. <i>Current Ratio (CR)</i> 4. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> terhadap Harga Saham. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan <i>Current Ratio</i>



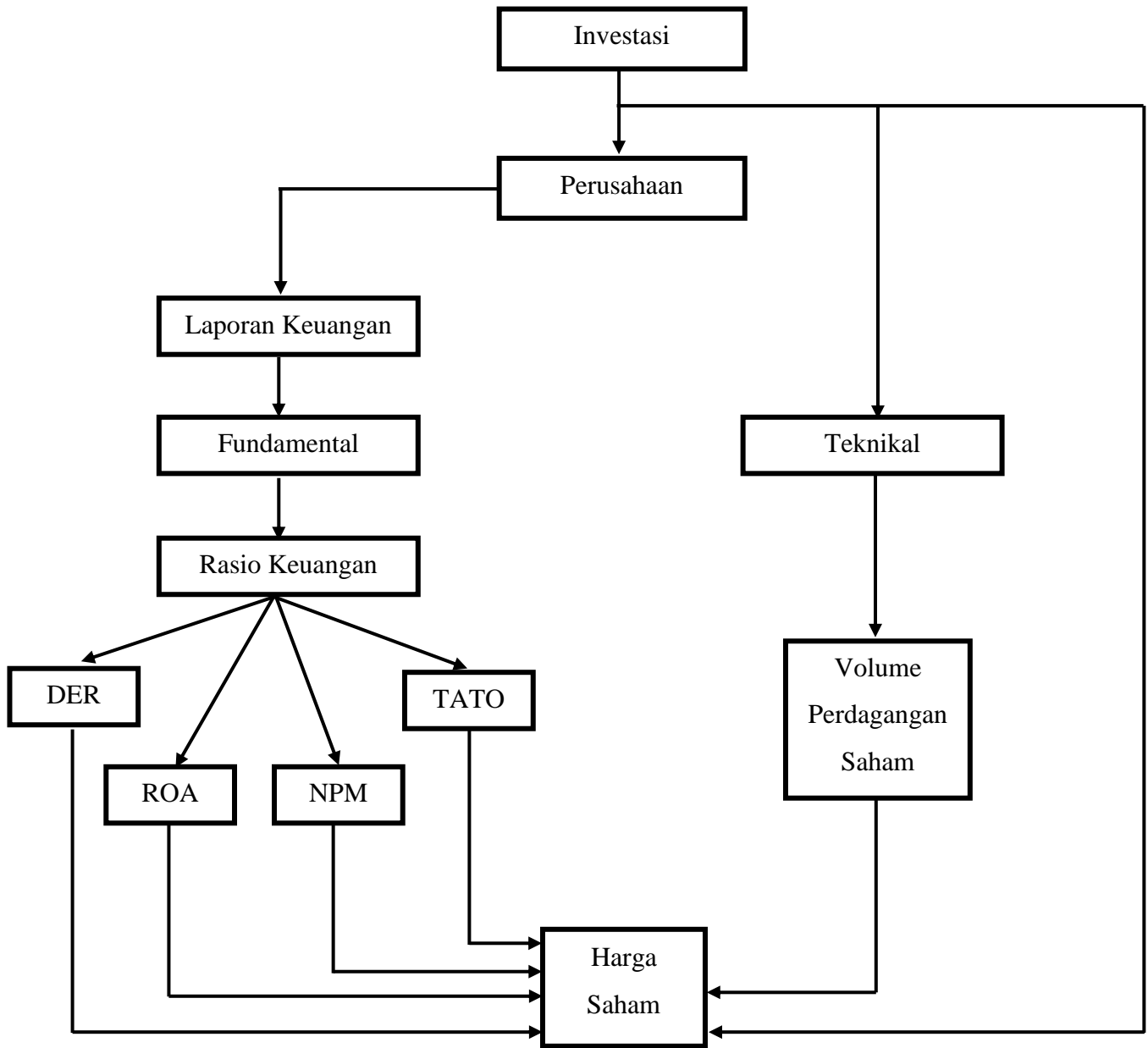
				(CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
Rosa Yuminisa Amrah dan Elwisam (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015	Variabel 1. <i>Current Ratio</i> , 2. <i>Return on Assets</i> , 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> 4. <i>Total Assets Turnover</i>	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <i>current ratio</i> dan <i>debt equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return on assets</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Total assets turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada menganalisis pergerakan harga saham di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang berguna untuk memberikan informasi kepada calon investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Investasi merupakan salah satu cara investor untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menanamkan sejumlah uang. Informasi pergerakan harga saham dapat didapatkan dengan menggunakan faktor- faktor seperti faktor fundamental

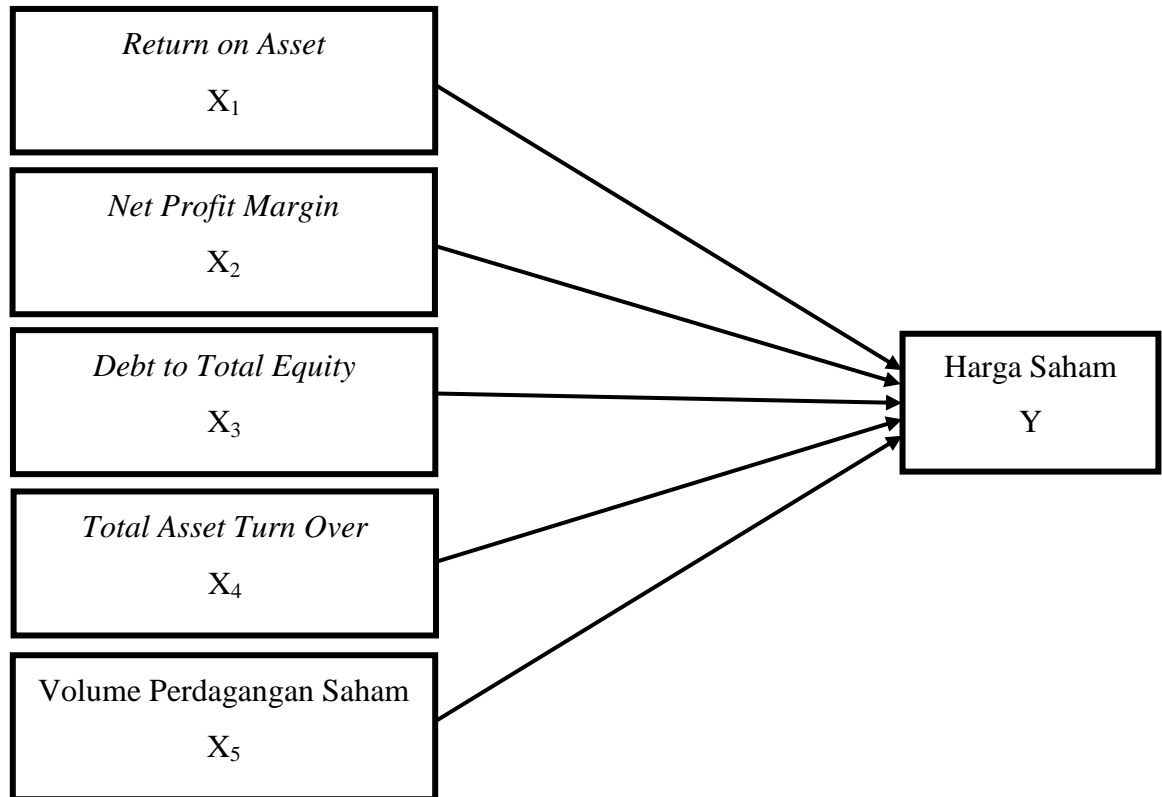
dan faktor teknikal. Faktor fundamental merupakan analisis yang dapat melihat pergerakan harga saham dari perusahaan yang memiliki laporan keuangan. Sedangkan faktor teknikal merupakan analisis melihat dari luar perusahaan seperti melihat histori dari harga saham yang ada di sektor tersebut.

Mendapatkan informasi berupa melihat pergerakan harga saham di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dinilai cukup penting karena informasi tersebut dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi seperti kapan untuk membeli dan menjual saham sehingga investor mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan menggunakan analisis faktor fundamental dan faktor teknikal. Dari penjelasan diatas dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Paradigma Penelitian



**Gambar 2.2 Paradigma Penelitian**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2011:64) mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Bedasarkan kerangka pemikiran diatas, penelitian ini terdapat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Secara parsial faktor fundamental berupa ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : Secara parsial faktor teknikal berupa volume perdagangan saham dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah meneliti pergerakan harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk berdasarkan faktor fundamental dan faktor teknikal. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini berupa faktor fundamental dan teknikal yaitu  $X_1$  ROA (*Return on Asset*),  $X_2$  NPM (*Net Profit Margin*),  $X_3$  DER (*Debt Equity Ratio*),  $X_4$  TATO (*Total Asset Turnover*), dan  $X_5$  volume perdagangan saham. Variabel dependen yang digunakan ialah Y harga saham. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **1. Gambaran Umum PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk**

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak disektor infrastruktur. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM”. PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki logo perusahaan, visi, dan misi sebagai berikut:

**a. Logo Perusahaan**

Berdasarkan situs resmi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang mengacu pada filosofi perusahaan PT Telkom, yaitu Selalu yang Terbaik - keyakinan dasar untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang dilakukan dan selalu meningkatkan kondisi tempat umum menjadi lebih baik, yang pada akhirnya akan membentuk Perusahaan menjadi perusahaan telekomunikasi terbaik.



**Gambar 3.1** Logo Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

**Sumber:** [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id)

- **Visi**

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki visi yaitu *Be the King of Digital in the Region*

- **Misi**

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki misi yaitu *Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization*

## **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah tersebut.

### **3.2.1 Metode yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan menggunakan data numerik yang diolah serta dianalisis untuk mendapatkan informasi berupa pergerakan harga saham yang berguna untuk calon investor.

#### **1. Metode Deskriptif**

Sugiyono (2017:35) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Menurut Nazir (2011:54) suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.



## 2. Metode Verifikatif

Menurut Nazir (2011:91) metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:39) menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent dan variabel dependen yang akan dijelaskan pada table 3.1:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas: <i>Return on Asset (ROA)</i> <b>X<sub>1</sub></b>	Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. (Fahmi,	$\frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

		2013:137)		
2	Profitabilitas: <i>Net Profit Margin</i> (NPM) <b>X<sub>2</sub></b>	Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. (Fahmi, 2013:80)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
3	Solvabilitas: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <b>X<sub>3</sub></b>	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2013:157)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
4	Aktivitas: <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) <b>X<sub>4</sub></b>	Rasio ini digunakan untuk melihat efisiensi dari kegiatan perusahaan. (Horne dan Wachwicz, 2013)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
5	Volume Perdagangan Saham <b>X<sub>5</sub></b>	Volume perdagangan mencerminkan perubahan harga, dan dukungan, terhadap nilai harga yang terjadi di pasar (Vibby, 2010)	$\frac{\text{Volume Perdagangan Individu}}{\text{Volume Perdagangan Sektoral}}$	Rasio
6	Harga Saham <b>Y</b>	Harga yang terjadi di bursa efek, dalam permenit atau perdetiknya harga saham tersebut akan mengalami perubahan yang sangat	<i>Closing Price</i>	Rasio

		cepat. (Darmiji, 2011:102)		
--	--	----------------------------	--	--

### **3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, pada periode 2011 - 2018.

### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara dalam memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan.

### **3.2.5 Rancangan Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif penelitian yang terdiri dari faktor fundamental berupa ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*), variabel teknikal berupa volume perdagangan saham dan harga saham.

### **3.2.6 Uji Asumsi Klasik**

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier agar penaksiran tidak bias dan memiliki hasil terbaik. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya:

## 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Kriteria analisis yang digunakan pada uji Kolmogorov Smirnov ialah

- Jika nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal
- Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Ghozali (2013:106) menyatakan bahwa variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinieritas sebesar  $VIF \geq 10$  dengan ketentuan berikut ini:

- Jika  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolinieritas.
- Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sunyoto (2013:90) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.

### **4. Uji Autokorelasi**

Menurut Sunyoto (2013:97) menyatakan uji autokorelasi merupakan persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012. Pendeteksian adanya autokorelasi

dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_a$  = ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

Menurut Sunyoto (2013:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: Menurut Sunyoto (2013:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

### **3.2.7 Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, analisis regresi linier berganda

bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independent (X) seperti ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*), dan volume perdagangan saham memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan harga saham secara parsial. Model-model dari regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X : Variabel Independen

## 2. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sunyoto (2013:57) analisis korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen



dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2014:241) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

x : Variabel Independen

y : Variabel Dependent

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 < r < +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y.
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
- Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Terdapat pedoman untuk menafsirkan terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kategori Koefisien Korelasi**

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
<b>0,00 - 0,199</b>	Sangat Rendah
<b>0,20 - 0,399</b>	Rendah
<b>0,40 - 0,599</b>	Sedang
<b>0,60 - 0,799</b>	Kuat
<b>0,80 - 1,000</b>	Sangat Kuat

**Sumber: Sugiyono (2014:184)**

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai  $R^2 = 0$  berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai  $R^2 = 1$  berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sugiyono (2012:257) menyatakan bahwa analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

#### 4. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji  $t$ . Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_n^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai Uji t  
r : Koefisien Korelasi  
 $r^2$  : Koefisien determinasi  
n : Jumlah Sampel

Uji  $t$  menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji  $t$ :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Bab ini akan membahas mengenai pergerakan variabel fundamental berupa ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), variabel teknikal berupa Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada periode 2011 sampai dengan 2018. Kemudian melihat pengaruh variabel fundamental berupa ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), variabel teknikal berupa Volume Perdagangan Saham secara parsial.

##### **4.1.1 Pergerakan *Return on Asset* (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2013:137) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini pergerakan *Return on Asset* pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada periode 2011 sampai 2018:

**Tabel 4.1 Pergerakan *Return on Asset (ROA)***

<b>TAHUN</b>	<b>TRIWULAN</b>	<b><i>RETURN ON ASSET (%)</i></b>
<b>2011</b>	I	3.80
	II	8.04
	III	11.76
	IV	15.01
<b>2012</b>	I	4.36
	II	8.85
	III	13.39
	IV	16.49
<b>2013</b>	I	4.29
	II	9.10
	III	17.63
	IV	15.86
<b>2014</b>	I	3.98
	II	8.04
	III	11.77
	IV	15.22
<b>2015</b>	I	3.76
	II	7.13
	III	10.95
	IV	14.03
<b>2016</b>	I	3.89
	II	8.55
	III	12.49
	IV	16.24
<b>2017</b>	I	5.00
	II	9.84
	III	13.65
	IV	16.48
<b>2018</b>	I	3.86
	II	6.34
	III	10.10
	IV	13.08
	<b>MIN</b>	3.76
	<b>MAX</b>	17.63
	<b>RATA-RATA</b>	10.09

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Pertriwulan  
Periode 2011-2018  
(Data diolah penulis, 2019)**

Tabel 4.1 menunjukkan pergerakan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2011 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi tiap triwulannya. Tingkat tertinggi *Return on Asset* (ROA) berada pada tahun 2013 di triwulan ketiga sebesar 17,63% sedangkan tingkat terendahnya berada pada tahun 2015 di triwulan pertama sebesar 3,76%.

#### 4.1.2 Pergerakan *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah mengukur keuntungan perusahaan dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan. Menurut Fahmi (2013:80) *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Berikut ini pergerakan *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada periode 2011 sampai 2018:

**Tabel 4.2 Pergerakan *Net Profit Margin* (NPM)**

TAHUN	TRIWULAN	NET PROFIT MARGIN (%)
2011	I	22.89
	II	23.29
	III	22.06
	IV	21.71
2012	I	25.76
	II	24.48
	III	24.83
	IV	23.80
2013	I	25.50
	II	25.26
	III	34.64
	IV	24.46
2014	I	24.42
	II	24.03
	III	24.73
	IV	23.91

2015	I	23.32
	II	22.48
	III	22.90
	IV	22.75
2016	I	25.03
	II	25.97
	III	25.72
	IV	25.08
2017	I	30.22
	II	27.33
	III	26.82
	IV	25.50
2018	I	24.67
	II	19.90
	III	20.85
	IV	20.63
MIN		19.90
MAX		34.64
RATA-RATA		24.53

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Pertriwulan  
Periode 2011-2018  
(Data diolah penulis, 2019)**

Tabel 4.2 menunjukkan pergerakan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2011 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi pada triwulannya. Tingkat tertinggi *Net Profit Margin* (NPM) berada pada tahun 2013 di triwulan ketiga sebesar 34,64% sedangkan tingkat terendahnya berada pada tahun 2018 di triwulan kedua sebesar 19,90%. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan ini sebesar 24,53%.

#### **4.1.3 Pergerakan *Debt Equity Ratio* (DER)**

*Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang perusahaan dengan ekuitas, dengan kata lain perusahaan sebaiknya tidak

memiliki hutang melebihi modalnya agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Menurut Fahmi (2014:75) *Debt Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Berikut ini pergerakan *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada periode 2011 sampai 2018:

**Tabel 4.3 Pergerakan *Debt Equity Ratio* (DER)**

<b>TAHUN</b>	<b>TRIWULAN</b>	<b><i>DEBT EQUITY RATIO</i> (X)</b>
<b>2011</b>	I	0.67
	II	0.81
	III	0.71
	IV	0.69
<b>2012</b>	I	0.62
	II	0.76
	III	0.68
	IV	0.66
<b>2013</b>	I	0.61
	II	0.72
	III	0.66
	IV	0.65
<b>2014</b>	I	0.58
	II	0.74
	III	0.71
	IV	0.64
<b>2015</b>	I	0.61
	II	0.87
	III	0.82
	IV	0.78
<b>2016</b>	I	0.76
	II	0.81
	III	0.73
	IV	0.70
<b>2017</b>	I	0.67
	II	0.74
	III	0.72
	IV	0.77
<b>2018</b>	I	0.72
	II	1.05
	III	0.93
	IV	0.76



MIN	0.58
MAX	1.05
RATA-RATA	0.73

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Pertriwulan  
Periode 2011-2018  
(Data diolah penulis, 2019)**

Tabel 4.3 menunjukkan pergerakan *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2011 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi pada triwulannya. Tingkat tertinggi *Debt Equity Ratio* (DER) berada pada tahun 2018 di triwulan kedua sebesar 1,05 sedangkan tingkat terendahnya berada pada tahun 2014 di triwulan pertama sebesar 0,58 Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan ini sebesar 0,73.

#### **4.1.4 Pergerakan *Total Asset Turnover* (TATO)**

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang melihat efisiensi dari kegiatan perusahaan. Menurut Horne dan Wachwicz (2013) *total asset turnover* adalah salah satu rasio aktivitas yang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut ini pergerakan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada periode 2011 sampai 2018:

**Tabel 4.4 Pergerakan *Total Asset Turnover* (TATO)**

TAHUN	TRIWULAN	TOTAL ASSET TURNOFFER (X)
2011	I	0.17
	II	0.35
	III	0.53

2012	IV	0.69
	I	0.17
	II	0.36
	III	0.54
2013	IV	0.69
	I	0.17
	II	0.36
	III	0.51
2014	IV	0.65
	I	0.16
	II	0.33
	III	0.48
2015	IV	0.64
	I	0.16
	II	0.32
	III	0.48
2016	IV	0.62
	I	0.16
	II	0.33
	III	0.49
2017	IV	0.65
	I	0.17
	II	0.36
	III	0.51
2018	IV	0.65
	I	0.16
	II	0.32
	III	0.48
	IV	0.63
	MIN	0.16
	MAX	0.69
	RATA-RATA	0.41

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Pertriwulan  
Periode 2011-2018  
(Data diolah penulis, 2019)**

Tabel 4.4 menunjukkan pergerakan *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2011 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi pada triwulannya. Tingkat tertinggi *Total Asset Turnover* (TATO)

berada pada tahun 2012 di triwulan keempat sebesar 69,27% sedangkan tingkat terendahnya berada pada tahun 2016 di triwulan pertama sebesar 15,56%. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan ini sebesar 41,44%.

#### 4.1.5 Pergerakan Volume Perdagangan Saham

Volume Perdagangan Saham merupakan cara untuk melihat pergerakan harga saham yang terjadi di pasar dan dapat memprediksi situasi pasar yang akan terjadi. Menurut Husnan dalam Arifannisa dan Nugraha (2017), kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*). Berikut ini pergerakan Volume Perdagangan Saham pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada periode 2011 sampai 2018:

**Tabel 4.5 Perkemabangan Volume Perdagangan Saham**

TAHUN	TRIWULAN	VOLUME PERDAGANGAN SAHAM
2011	I	0.008253
	II	0.006404
	III	0.005727
	IV	0.002699
2012	I	0.004531
	II	0.006909
	III	0.000890
	IV	0.001086
2013	I	0.000789
	II	0.001810
	III	0.001367
	IV	0.000524
2014	I	0.000658
	II	0.000897
	III	0.000940

<b>2015</b>	IV	0.000649
	I	0.001514
	II	0.001311
	III	0.000889
<b>2016</b>	IV	0.000406
	I	0.001198
	II	0.000957
	III	0.001360
<b>2017</b>	IV	0.001276
	I	0.000882
	II	0.000758
	III	0.002004
<b>2018</b>	IV	0.001092
	I	0.001061
	II	0.000785
	III	0.001178
	IV	0.000487
	<b>MIN</b>	0.000406
	<b>MAX</b>	0.008253
	<b>RATA-RATA</b>	0.001915

**Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) Periode 2011-2018  
(Data diolah penulis, 2019)**

Tabel 4.5 menunjukkan pergerakan Volume Perdagangan Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2011 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi pada triwulannya. Tingkat tertinggi Volume Perdagangan Saham berada pada tahun 2011 di triwulan pertama sebesar 0,008253 sedangkan tingkat terendahnya berada pada tahun 2015 di triwulan keempat sebesar 0,000406. Rata-rata Volume Perdagangan Saham perusahaan ini sebesar 0,001915.

#### **4.1.6 Pergerakan Harga Saham**

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tertulis dalam kertas dan tercantum jelas nilai

nominal, nama perusahaan yang diikuti oleh hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada pemegangnya. Menurut Darmadji (2011:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek, dalam permenit atau perdetiknya harga saham tersebut akan mengalami perubahan yang sangat cepat. Berikut ini perkembangan Harga Saham pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada periode 2011 sampai 2018:

**Tabel 4.6 Pergerakan Harga Saham**

<b>TAHUN</b>	<b>TRIWULAN</b>	<b>HARGA SAHAM (RP)</b>
<b>2011</b>	I	1,470
	II	1,470
	III	1,520
	IV	1,410
<b>2012</b>	I	1,400
	II	1,630
	III	1,890
	IV	1,790
<b>2013</b>	I	2,200
	II	2,250
	III	2,100
	IV	2,150
<b>2014</b>	I	2,215
	II	2,465
	III	2,915
	IV	2,865
<b>2015</b>	I	2,890
	II	2,930
	III	2,645
	IV	3,105
<b>2016</b>	I	3,325
	II	3,980
	III	4,310
	IV	3,980
<b>2017</b>	I	4,130
	II	4,520
	III	4,680
	IV	4,440
<b>2018</b>	I	3,600
	II	3,750

	III	3,640
	IV	3,750
<b>MIN</b>		1,400
<b>MAX</b>		4,680
<b>RATA-RATA</b>		2,857

**Sumber : www.idx.com Periode 2011-2018  
(Data diolah penulis, 2019)**

Tabel 4.6 menunjukkan pergerakan Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2011 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi pada triwulannya. Tingkat tertinggi Harga Saham berada pada tahun 2017 di triwulan ketiga sebesar Rp. 4.680 sedangkan tingkat terendahnya berada pada tahun 2012 di triwulan pertama sebesar Rp. 1.400. Rata-rata Harga Saham perusahaan ini sebesar Rp. 2.857.

#### **4.1.7 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi syarat analisis agar memiliki hasil terbaik dan penafsiran tidak bias.

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan metode uji *one sample kolgomorof smirnov* menggunakan program statistik, dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Kolmogorof Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11408200
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.080
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan Program Statistik  
(2019)**

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa *profitability* (Asymp.Sig) sebesar  $0,200 > 0,05$  yang artinya regresi *residual/error* berdistribusi normal maka dengan demikian persamaan regresi yang didapatkan memenuhi asumsi serta dapat digunakan untuk sebagai mengambil keputusan.

**b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi

di antara variabel independent. Berikut hasil dari pengujian multikolinieritas yang menggunakan program statistik:

**Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
ROA	.985	1.016
NPM	.792	1.262
DER	.807	1.239
TATO	.927	1.078
VPS	.938	1.066

**Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan Program Statistik  
(2019)**

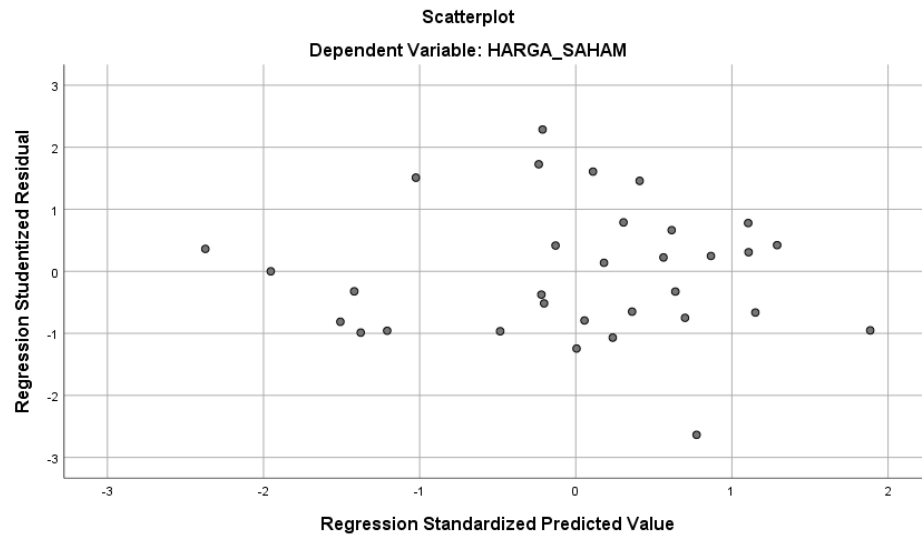
Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel fundamental berupa ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), variabel teknikal berupa Volume Perdagangan Saham memiliki nilai VIF < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sunyoto (2013:90) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi



Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik *scatterplot* menggunakan program statistik, dan hasilnya sebagai berikut:



**Gambar 4.1 *Scatterplot***

**Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan Program Statistik (2019)**

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas serta di bawah pada titik 0 di sumbu X dan di sumbu Y yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini sehingga layak digunakan.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Sunyoto (2013:97) menyatakan uji autokorelasi merupakan persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau

tidak layak dipakai prediksi. Autokorelasi dapat dilihat dengan metode pengujian *Durbin Watson* (DW) menggunakan program statistik, dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 <sup>a</sup>	.544	.457	.12457	.820

a. Predictors: (Constant), VPS, NPM, ROA, DER, TATO

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

**ber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan Program Statistik (2019)**

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil dari uji dari program statistik ini hasil *Durbin Watson* (DW) adalah 0,820. Nilai tersebut berada di antara -2 dan +2 yang artinya diindikasikan tidak ada autokorelasi pada model regresi ini.

#### 4.1.8 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Peneliiian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independent (X) seperti ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), dan volume perdagangan saham memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang

merupakan harga saham secara parsial. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independent (X) seperti ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), dan volume perdagangan saham memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan harga saham secara parsial. Berikut ini merupakan hasil dari penujian koefisien regresi berganda menggunakan program statistik:

**Tabel 4.10 Analisis Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.307	.756		1.728	.096
	ROA	-.027	.057	-.740	-.479	.636
	NPM	.030	.028	.497	1.094	.284
	DER	.008	.003	.471	3.104	.005
	TATO	.006	.014	.665	.427	.673
	VPS	.278	.069	.561	4.023	.000

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

**Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan Program Statistik (2019)**

Tabel 4.10 merupakan hasil dari pengolahan data menggunakan program statistik dan susunan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,307 + -0.027(X_1) + 0,030(X_2) + 0.008(X_3) + 0,006(X_4) + 0,278(X_5)$$

Berikut ini merupakan penjelasan dari persamaan linier diatas:

1. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 1,307 artinya nilai konstanta (a) positif dan jika variabel independen ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), dan Volume Perdagangan Saham bernilai nol, maka Harga Saham akan bernilai 1,307
2. Nilai koefisien regresi variable ROA (*Return on Asset*) bernilai negatif yaitu -0,027 yang artinya jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,027.
3. Nilai koefisien regresi variable NPM (*Net Profit Margin*) bernilai positif yaitu 0,030 yang artinya jika NPM mengalami kenaikan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,030.
4. Nilai koefisien regresi variable DER (*Debt Equity Ratio*) bernilai positif yaitu 0,008 yang artinya jika DER mengalami kenaikan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,008.
5. Nilai koefisien regresi variable TATO (*Total Asset Turnover*) bernilai positif yaitu 0,006 yang artinya jika TATO mengalami kenaikan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,006.
6. Nilai koefisien regresi variable Volume Perdagangan Saham bernilai positif yaitu 0,278 yang artinya jika Volume Perdagangan Saham mengalami kenaikan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,278.

#### 4.1.9 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sunyoto (2013:57) analisis korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Berikut ini adalah hasil perhitungan koefisien korelasi menggunakan program statistik:

**Tabel 4.11 Analisis Koefisien Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 <sup>a</sup>	.544	.457	.12457	.820

<sup>a</sup> Predictors: (Constant), VPS, NPM, ROA, DER, TATO

<sup>b</sup> Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

**er: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan Program Statistik (2019)**

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa antara variabel ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), dan Volume Perdagangan Saham memiliki korelasi sebesar 0.738. Koefisien korelasi tersebut berada di interval antara 0,60 – 0,799 yang menunjukkan hubungannya kuat sesuai dengan penjelasan terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono pada tabel 4.12:

**Tabel 4.12 Kategori Koefisien Korelasi**

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

#### 4.1.10 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh variabel  $X_1$  ROA (*Return on Asset*),  $X_2$  NPM (*Net Profit Margin*),  $X_3$  DER (*Debt Equity Ratio*),  $X_4$  TATO (*Total Asset Turnover*), dan  $X_5$  Volume Perdagangan Saham terhadap variabel Y Harga Saham yang dinyatakan dalam persentase. Berikut ini hasil dari pengolahan menggunakan program statistik:

**Tabel 4.13 Analisis Koefisien Determinasi**

S	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
u	1	.738 <sup>a</sup>	.544	.457	.12457	.820

n a. Predictors: (Constant), VPS, NPM, ROA, DER, TATO

b b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

er: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan Program Statistik (2019)

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil dari analisis koefisien determinasi adalah 0.544 atau sebesar 54,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Y

dipegeruhi oleh variabel X sebesar 54,4% sedangkan sisanya 45,6% diidikasikan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.1.11 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt Equity to Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), dan Volume Perdagangan Saham secara parsial berpengaruh atau tidaknya terhadap Harga Saham dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ , dengan hipotesis sebagai berikut:

1. ROA (*Return on Asset*),

$H_0 : \beta = 0$ , artinya ROA (*Return on Asset*) secara pasrsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

$H_1 : \beta \neq 0$ , artinya ROA (*Return on Asset*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

2. NPM (*Net Profit Margin*),

$H_0 : \beta = 0$ , artinya NPM (*Net Profit Margin*) secara pasrsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

$H_1 : \beta \neq 0$ , artinya NPM (*Net Profit Margin*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

3. DER (*Debt Equity to Ratio*)

$H_0 : \beta = 0$ , artinya DER (*Debt Equity to Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

$H_1 : \beta \neq 0$ , artinya DER (*Debt Equity to Ratio*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

4. TATO (*Total Asset Turnover*)

$H_0 : \beta = 0$ , artinya TATO (*Total Asset Turnover*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

$H_1 : \beta \neq 0$ , artinya TATO (*Total Asset Turnover*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

5. Volume Perdagangan Saham

$H_0 : \beta = 0$ , artinya Volume Perdagangan Saham secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

$H_1 : \beta \neq 0$ , artinya Volume Perdagangan Saham secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (signifikan).
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan).

Berikut ini perhitungan pengujian hipotesis secara parsial menggunakan program statistika:

**Tabel 4.14 Uji Parsial (Uji t)**



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.307	.756		1.728	.096
	ROA	-.027	.057	-.740	-.479	.636
	NPM	.030	.028	.497	1.094	.284
	DER	.008	.003	.471	3.104	.005
	TATO	.006	.014	.665	.427	.673
	VPS	.278	.069	.561	4.023	.000

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

**Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan Program Statistik (2019)**

Penelitian ini menggunakan tabel distribusi t dengan  $\alpha=5\%$  df  $(32-5-1) = 26$  memperoleh nilai  $t_{\text{tabel}} 2,055$ . Hasil dari tabel 4.14 membuktikan bahwa:

1. Variabel *Return on Asset* (ROA)

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  pada variabel ROA sebesar  $-0,479$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}} 2,055$  dengan nilai signifikansi  $0,636 > 0,05$  yang artinya sesuai dengan hipotesis bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau dapat dijelaskan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan.

2. Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  pada variabel NPM sebesar  $1,094$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}} 2,055$  dengan nilai signifikansi  $0,284 > 0,05$  yang artinya sesuai dengan hipotesis

bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau dapat dijelaskan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel DER sebesar 3,104 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,055 dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  yang artinya sesuai dengan hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dapat dijelaskan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham secara signifikan.

4. *Total Asset Turnover* (TATO)

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel TATO sebesar 0,427 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  2,055 dengan nilai signifikansi  $0,673 > 0,05$  yang artinya sesuai dengan hipotesis bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau dapat dijelaskan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan.

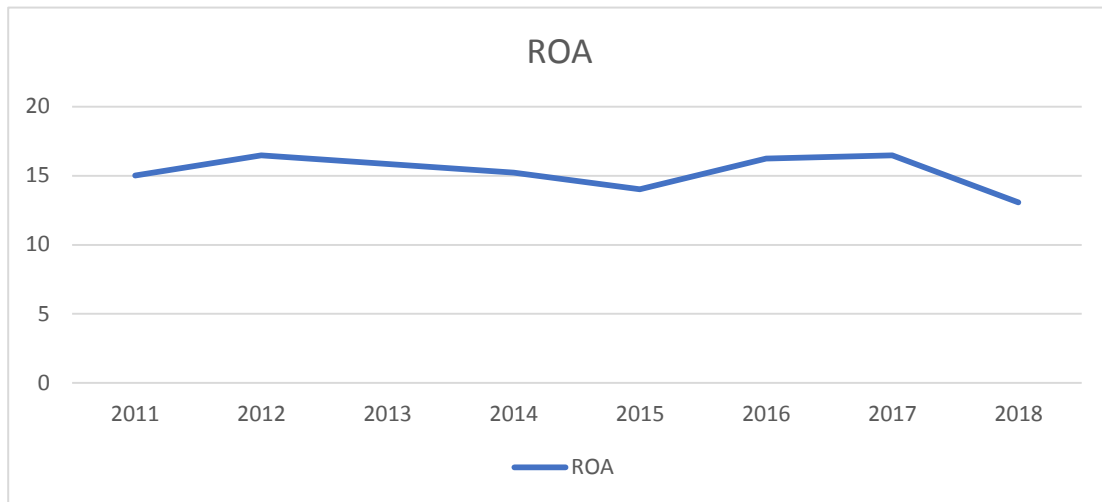
5. Volume Perdagangan Saham

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel VPS sebesar 4,023 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,055 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya sesuai dengan hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dapat dijelaskan bahwa secara parsial Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif terhadap Harga Saham secara signifikan.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pergerakan Rasio *Return on Asset* (ROA)

Pergerakan *Return on Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar sebagai berikut:



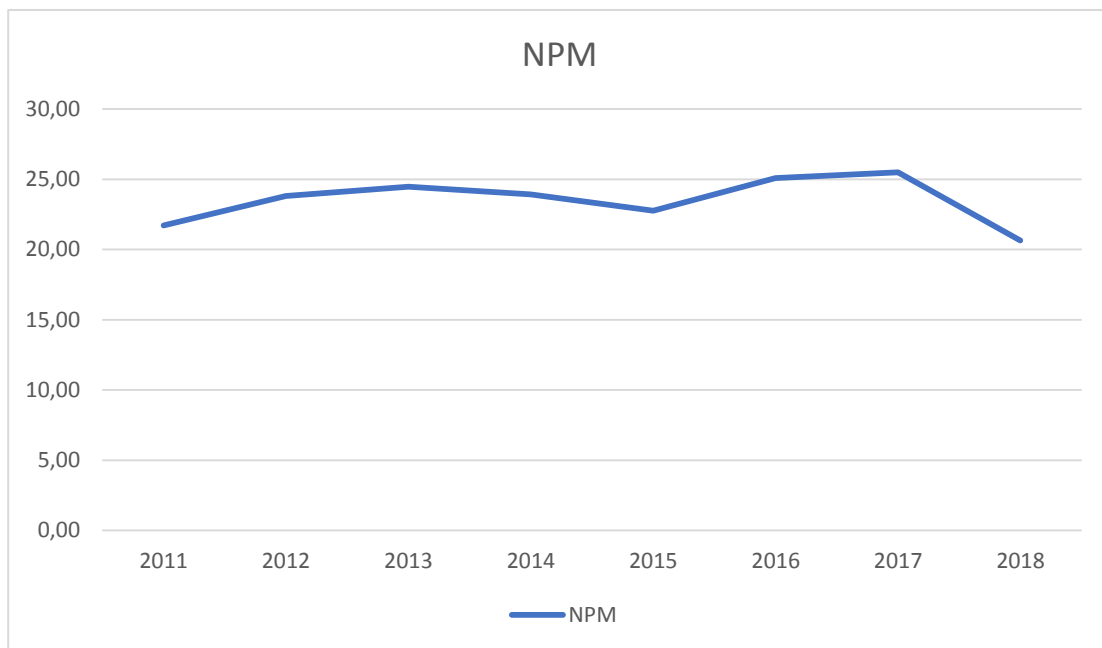
**Gambar 4.2 Pergerakan *Return on Asset* (ROA)**

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2011-2018**

Pada gambar 4.2 nilai tertinggi *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2012 menurut laporan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dikarenakan kenaikan laba bersih sebesar 17.2% dari tahun sebelumnya disebabkan adanya peningkatan laba bersih Telkomsel sebesar 22,5% dipicu oleh peningkatan pelanggan sebesar 16,9% dari tahun 2011. Nilai terendah *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2018 menurut laporan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk disebabkan adanya penurunan pada laba bersih sebesar Rp18,0 triliun dibandingkan dengan tahun 2017. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan sebesar 4,3% pada selular Telkomsel.

#### 4.2.2 Pergerakan Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Pergerakan *Net Profit Margin* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Pergerakan *Net Profit Margin***

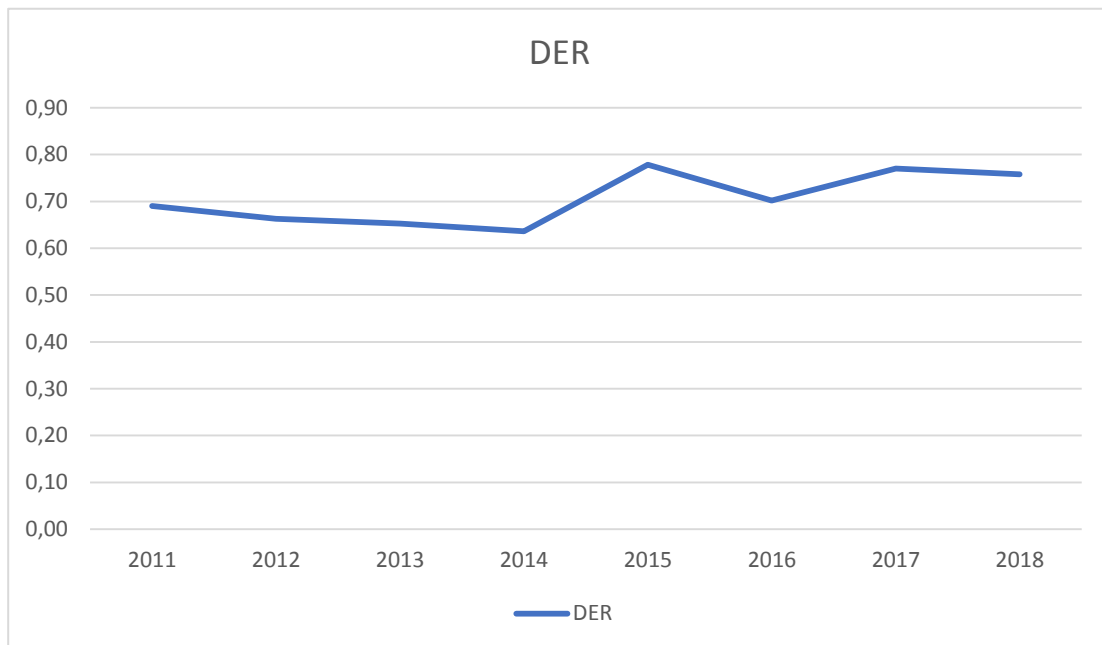
**Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2011-2018**

Pada gambar 4.3 nilai tertinggi *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2017 menurut laporan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dikarenakan adanya pertumbuhan pendapatan sebesar 10,2% dari tahun sebelumnya disebabkan adanya peningkatan pendapatan data, internet dan jasa teknologi informasi sebesar 16,2% seperti peningkatan penggunaan internet, data selular dan jasa teknologi informatika. Nilai terendah *Net Profit Margin* (NPM) pada

tahun 2018 menurut laporan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk disebabkan adanya penurunan penjualan pada pendapatan seluler sebesar 18,3% karena pelanggan lebih memilih menggunakan layanan *Over the Top* yang merupakan salah satu substitusi dari layanan selular. Pendapatan telepon tidak bergerak mengalami penurunan sebesar 11,7% dikarenakan penurunan penggunaan layanan *voice* akibat pelanggan memilih layanan selular.

#### 4.2.3 Pergerakan Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pergerakan *Debt Equity Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar sebagai berikut:



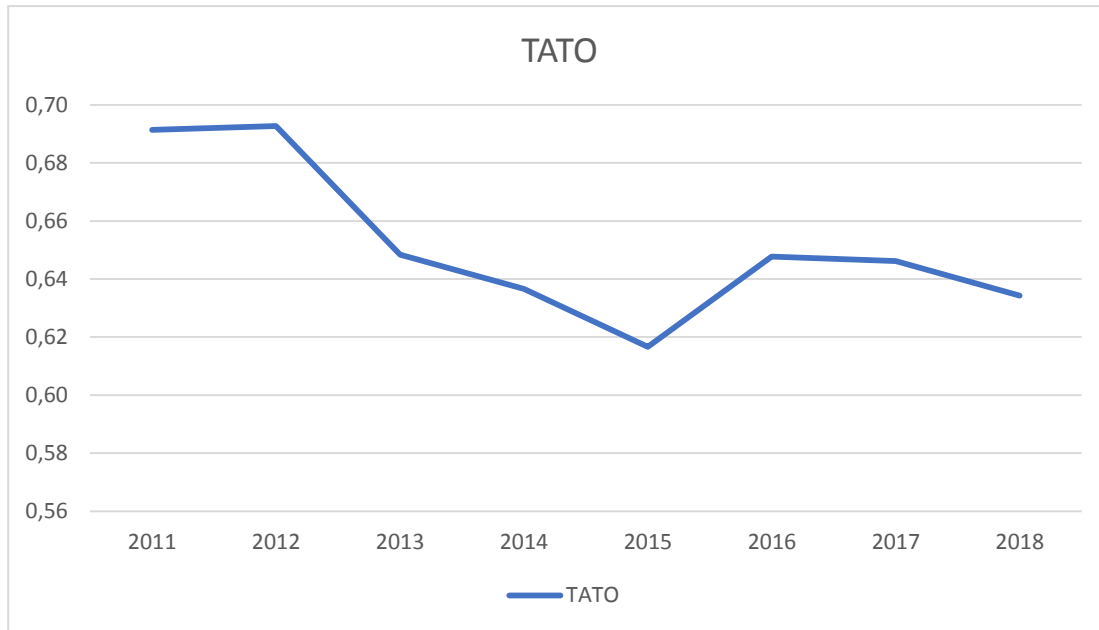
**Gambar 4.4 Pergerakan *Debt to Equity Ratio***

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2011-2018**

Pada gambar 4.4 nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2015 menurut laporan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dikarenakan adanya pertumbuhan liabilitas perusahaan sebesar 30,3% dari tahun sebelumnya disebabkan adanya peningkatan beban yang harus dibayar sebesar Rp3.036 milyar. Tidak hanya itu, terjadi peningkatan utang usaha dan utang pajak masing masing 13,2% dan 37,8% sehingga memberikan dapat memberikan dampak secara signifikan terhadap kewajiban perusahaan. Nilai terendah *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2014 menurut laporan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk disebabkan adanya kompensasi penurunan obligasi dan wesel sebesar 27,1%, meskipun demikian perusahaan memiliki liabilitas jangka panjang yang mencapai Rp22.090 milyar lebih besar dibandingkan dengan tahun 2013, hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan hutang bank sebesar 39,8%

#### **4.2.4 Pergerakan Rasio *Total Asset Turnover* (TATO)**

Pergerakan *Total Asset Turnover* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 4.5 Pergerakan *Total Asset Turnover***

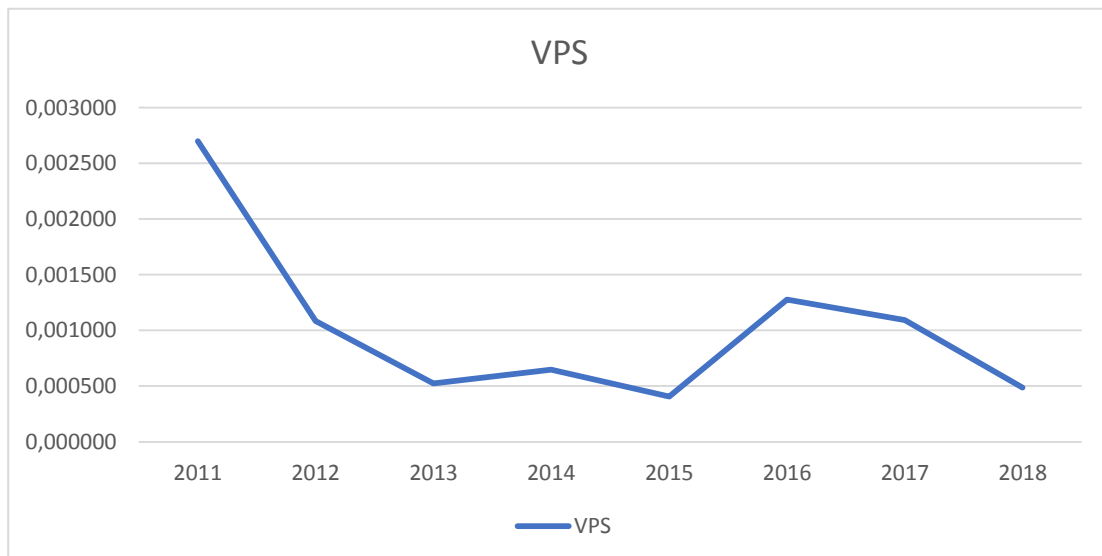
**Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2011-2018**

Pada gambar 4.5 nilai tertinggi *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2012 menurut laporan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dikarenakan adanya pertumbuhan pendapatan sebesar 8,3% dari tahun sebelumnya disebabkan adanya peningkatan pendapatan telepon selular sebesar 7,5% dikarenakan meningkatnya pelanggan sebesar 16,9%. Selain itu, perusahaan mengalami peningkatan data, internet dan jasa teknologi informasi yang memberikan kontribusi pendapatan sebesar 35,9% dikarenakan penggunaan internet, data selular dan jasa teknologi informatika yang meningkat dari tahun sebelumnya. Nilai terendah *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2015 menurut laporan

tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk disebabkan adanya penurunan pendapatan telepon tidak bergerak sebesar 7,1%. Penurunan pendapatan telepon tidak bergerak terjadi dikarenakan penurunan pemakaian telepon lokal dan penghentian layanan Flexi.

#### 4.2.5 Pergerakan Rasio Aktivitas Volume Perdagangan Saham

Pergerakan Volume Perdagangan Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Pergerakan Volume Perdagangan Saham**

**Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) Periode 2011-2018**

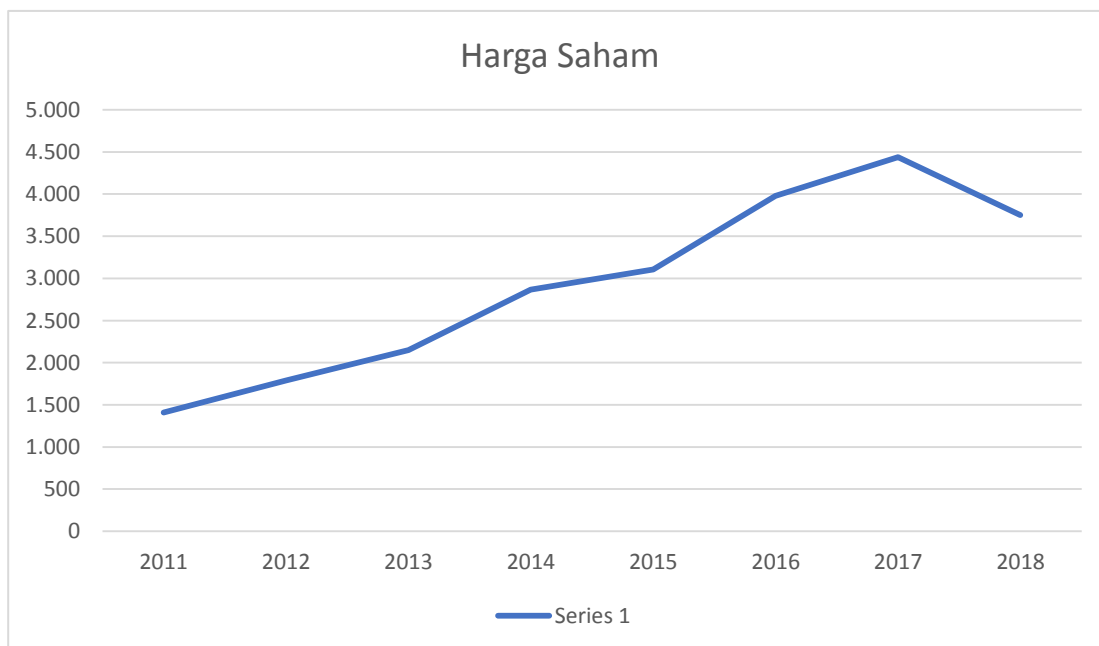
Menurut gambar 4.6 nilai tertinggi Volume Perdagangan Saham pada tahun 2011 menurut laporan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan memiliki aktivitas jual beli saham yang aktif. Sehingga PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami penjualan dan



pembelian lembar saham begitu cepat. Meskipun demikian, perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus sampai di titik terendah pada 2015. Volume Perdagangan Saham pada tahun 2015 menurut laporan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk lembar saham yang diperjual belikan pada awal tahun memiliki nilai yang cukup tinggi tetapi mengalami penurunan pada setiap bulannya sehingga cenderung akan mengalami penurunan dalam aktivitas perdagangan saham dan perusahaan melakukan *stock split* pada tahun 2015 sehingga mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham pada 2016 yang meningkat.

#### 4.2.6 Pergerakan Variabel Harga Saham

Pergerakan Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 4.7 Pergerakan Harga Saham**

**Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) Periode 2011-2018**

Pada gambar 4.5 memperlihatkan harga saham cenderung naik dari tahun 2011 sampai 2017. Harga Saham pada 2017 mengalami kenaikan dikarenakan adanya trend bisnis yang dominan mengarah pada arah digital sehingga akan mendorong profitabilitas perusahaan pada sektor telekomunikasi khususnya PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tetapi, harga saham pada tahun 2018 mengalami penurunan dikarenakan adanya pengelolaan utangnya yang kurang produktif sehingga mengakibatkan kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tidak optimal serta investor asing yang melakukan penjualan atas saham PT. Telkom dikarenakan adanya pelemahan terhadap mata uang rupiah.

#### **4.2.7 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Secara Parsial**

Hasil pada uji hipotesis parsial (uji t) pada model regresi menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk *Return on Asset* (ROA) adalah -0,479 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,055 dan dapat dilihat dengan membandingkan nilai tingkat signifikansi dimana profitabilitasnya sebesar 0,0636 lebih besar dari nilai signifikansi dimana profitabilitasnya 0,05 ( $0,0636 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya secara parsial *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi laba perusahaan yang tidak dalam kondisi optimal. Dalam periode 2011 sampai dengan 2018, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami laba setelah pajak

dan total aset yang tidak stabil yang membuat *Return on Asset* (ROA) tidak stabil atau cenderung rendah. Semakin rendah ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin menurun karena tingkat pengembalian investasi pada total aset semakin rendah. Ketika semakin rendah tingkat pengembalian investasi pada total aset akan mengakibatkan rendahnya pada perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Ngatno (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rachmaniyah (2018) yang menyatakan bahwa pada uji t secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

#### **4.2.8 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Secara Parsial**

Hasil pada uji hipotesis parsial (uji t) pada model regresi menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah 1,094 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,055 dan dapat dilihat dengan membandingkan nilai tingkat signifikansi dimana profitabilitasnya sebesar 0,0284 lebih besar dari nilai signifikansi dimana profitabilitasnya 0,05 ( $0,284 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya secara parsial *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tidak tergantung pada nilai *Net Profit Margin* (NPM). Laba bersih yang diterima perusahaan tidak sepenuhnya

indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Watung (2016) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.

#### **4.2.9 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Secara Parsial**

Hasil pada uji hipotesis parsial (uji t) pada model regresi menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 3,104 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,055 dan dapat dilihat dengan membandingkan nilai tingkat signifikansi dimana profitabilitasnya sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai signifikansi dimana profitabilitasnya 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham secara signifikan. *Debt to Equity* (DER) yang tinggi cenderung menunjukkan perusahaan memiliki tanggung jawab pada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Perusahaan membutuhkan pendanaan dalam melakukan aktivitas perusahaan. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menggunakan hutang dalam struktur modalnya sehingga dapat menjalankan peusahaannya yang mempengaruhi Harga Saham. Penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan

menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk melakukan peningkatan usahanya agar mendapatkan keuntungan yang tinggi. Meskipun demikian, perusahaan tetap harus menjaga nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) agar jika hutang terlalu tinggi membuat investor tidak mau terlibat dalam risiko beban hutang yang diderita perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kundiman dan Hakim (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Pratama dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.

#### **4.2.10 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Secara Parsial**

Hasil pada uji hipotesis parsial (uji t) pada model regresi menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 0,427 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,055 dan dapat dilihat dengan membandingkan nilai tingkat signifikansi dimana profitabilitasnya sebesar 0,673 lebih besar dari nilai signifikansi dimana profitabilitasnya 0,05 ( $0,0673 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Semua aktiva yang menciptakan penjualan belum

tentu dapat meningkatkan laba dan sebagian laba yang didapatkan guna untuk membayar hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniati dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Amrah (2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4.2.11 Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Secara Parsial**

Hasil pada uji hipotesis parsial (uji t) pada model regresi menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk Volume Perdagangan Saham adalah 4,023 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,055 dan dapat dilihat dengan membandingkan nilai tingkat signifikansi dimana profitabilitasnya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi dimana profitabilitasnya 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya secara parsial Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif terhadap Harga Saham secara signifikan. Volume Perdagangan Saham dapat dijadikan acuan untuk mendapatkan informasi penilaian terhadap Harga Saham dan di pasar modal. Naiknya Volume Perdagangan Saham artinya ada pada kenaikan aktivitas dalam jual beli oleh investor di pasar modal dan menunjukkan optimisme pasar terhadap saham.

Hasil ini dapat didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Masud (2019) yang menyatakan bahwa Volume Perdagangan Saham

signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Arifannisa dan Nugraha (2017) yang menyatakan bahwa Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelittian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergerakan *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Tbk periode 2011 sampai dengan 2018 sebagai berikut:
  - a. Pergerakan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Telekomunikasi Tbk periode 2011 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Nilai tertinggi pada tahun 2012 dikarenakan kenaikan laba bersih sebesar 17,2%. Kenaikan tersebut karenakan ada peningkatan laba bersih dari Telkomsel sebesar 22,5%. Nilai terendah pada tahun 2018 dikarenakan penurunan laba bersih salah satunya pada selular Telkomsel.
  - b. Pergerakan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2011 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Nilai tertinggi pada tahun 2017 dikarenakan adanya pertumbuhan pendapatan sebesar 10,2% disebabkan adanya peningkatan pendapatan data, internet dan jasa teknologi informasi. Nilai terendah pada tahun 2018 disebabkan adanya penurunan penjualan pada pendapatan seluler sebesar 18,3% karena pelanggan lebih memilih menggunakan



layanan *Over the Top* yang merupakan salah satu substitusi dari layanan selular.

- c. Pergerakan *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2011 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Nilai tertinggi pada tahun 2015 dikarenakan adanya pertumbuhan liabilitas perusahaan sebesar 30,3% disebabkan adanya peningkatan beban yang harus dibayar sebesar Rp3.036 milyar. Nilai terendah pada tahun 2014 disebabkan adanya kompensasi penurunan obligasi dan wesel sebesar 27,1%, meskipun demikian perusahaan memiliki liabilitas jangka panjang yang mencapai Rp22.090 milyar lebih besar dibandingkan dengan tahun 2013, hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan hutang bank sebesar 39,8%.
- d. Pergerakan *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2011 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Nilai tertinggi pada tahun 2012 dikarenakan adanya pertumbuhan pendapatan sebesar 8,3% dari tahun sebelumnya disebabkan adanya peningkatan pendapatan telepon selular sebesar 7,5%. Nilai terendah pada tahun 2015 disebabkan adanya penurunan pendapatan telepon tidak bergerak sebesar 7,1%. Penurunan pendapatan telepon tidak bergerak terjadi dikarenakan penurunan pemakaian telepon lokal dan penghentian layanan Flexi.
- e. Pergerakan Volume Perdagangan Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2011 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi

tiap tahunnya. Nilai tertinggi pada tahun 2011 dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan memiliki aktivitas jual beli saham yang aktif. Sehingga PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami penjualan dan pembelian lembar saham begitu cepat. Meskipun demikian, perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus sampai di titik terendah pada 2015. Volume Perdagangan Saham pada tahun 2015 lembar saham yang diperjual belikan pada awal tahun memiliki nilai yang cukup tinggi tetapi mengalami penurunan pada setiap bulannya sehingga cenderung akan mengalami penurunan dalam aktivitas perdagangan saham dan perusahaan melakukan *stock split* pada tahun 2015 sehingga mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham pada 2016 yang meningkat.

- f. Pergerakan Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2011 sampai dengan 2018 mengalami cenderung naik sampai di titik tertinggi pada 2017 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2018. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya trend bisnis yang dominan menarah pada arah digital sehingga mendorong profitabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tetapi, pada tahun 2018 mengalami penurunan dikarenakan adanya pengelolaan utangnya yang kurang produktif sehingga mengakibatkan kinerja perusahaan tidak optimal serta investor asing yang melakukan penjualan atas saham PT. Telkom dikarenakan adanya pelemahan terhadap mata uang rupiah.

2. Variabel fundamental: *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham karena disebabkan oleh kondisi

laba perusahaan yang tidak dalam kondisi optimal. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham karena laba bersih yang diterima perusahaan tidak sepenuhnya indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham secara signifikan karena *Debt to Equity* (DER) yang tinggi cenderung menunjukkan perusahaan memiliki tanggung jawab pada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Perusahaan membutuhkan pendanaan dalam melakukan aktivitas perusahaan. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menggunakan hutang dalam struktur modalnya sehingga dapat menjalankan peusahaannya yang mempengaruhi Harga Saham. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham karena perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Semua aktiva yang menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba dan sebagian laba yang didapatkan guna untuk membayar hutang perusahaan.

3. Variabel teknikal: Volume Harga Saham berpengaruh positif terhadap Harga Saham secara signifikan karena naiknya Volume Perdagangan Saham artinya ada pada kenaikan aktivitas dalam jual beli oleh investor di pasar modal dan menunjukkan optimisme pasar terhadap saham.

## 5.2 Saran

Bedasarkan hasil kesimpulan diatas yang dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menunjang pelaksanaan yang lebih baik lagi diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi calon investor baru yang hendak melakukan investasi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebaiknya mempertimbangkan dalam melihat variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Volume Perdagangan Saham sebagai indikator pergerakan Harga Saham jika situasi perekonomian dan operasional PT. Telekomunikasi Tbk. sesuai dengan periode penelitian
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan hutang jangka pendek dan jangka panjang agar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terlalu tinggi dan dapat mengoptimalkan kinerja sehingga perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.
3. Bagi peneliti lain, apabila ingin melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambak faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. Suhandak. dan Hidayat, R.R. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.37 No.1.
- Arifannisa, W. dan Nugraha, A.A.N. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi* ISSN-2252-3936.
- Amrah, R. Y. dan Elwisam (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol.14 No.1.
- Astuti, O. D. D. A. (2018). Pengaruh Return on asset (roa), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen* Vol.4 No.2.
- Budiman, W. dan Darmawan, A. (2018) Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Discounted Cash Flow dan Price Earning Ratio. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.63 No.1.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. dan Saryadi. (2016). Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), EPS, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.5 No.2.
- Efendi, F. M. dan Ngatno (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.7, No.1.
- Fahmi, I. dan Hadi. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: ALFABETA

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2012). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S.S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horne, J. V. C. dan John, M. W. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPEE.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kundiman, A. dan Hakin, L. (2016) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal Among Makarti* Vol.9, No.18.
- Martalena, dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Andi.
- Mawardani, A. (2018). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Bunga, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.9 No.1.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pratama, C. A. Azizah, D. F. dan Nurlaily, F. (2019) Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.66 No.1.
- Rachmaniyah, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Management and Accounting* Vol.1 No.1.
- Rahayu, T. N. dan Masud, M. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol.2 No.2.

- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sorainsong, G.C. Rate, P.V. dan Untu, V.N. (2018). Pengaruh Strukur Modal dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Food and Beverages Industry Terdaftar di BEI (Tahun 2014-2016). *Jurnal EMBA*, Vol.6 No.4.
- Sugiyono. (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta: Ekonisia
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Medpress.
- Vibby, S. (2010). *Jual Saham Anda Lebih Mahal*. Edisi Kedua. Jakarta: Vibby Publishing.
- Wahyudino, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Watung, R. W. dan Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* Vol.4 No.2.
- Yuniati, N. Akseptori, R dan Kurniasari, P. I. (2018). Harga Saham terhadap Fundamental pada Perusahaan Sektor Industri Transportasi Laut dan Perikanan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika* Vol.11 No.2.
- Zulkarnaen, A.S. Syamsun, M. dan Maulana, T.N.A. (2016). Analysis of Fundamental and Technical Factors to Stock Price on Residential Property Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Analysis of Fundamental and Technical Factors to Stock Price on Residential Property Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Research Publications* Vol.6 Issue 12.